BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pemilihan pemimpin dengan cara demokrasi sering kali di era modern ini dianggap cara yang paling tepat. Sering dan telah kita lihat proses pemilihan umum secara langsung di Indonesia sejak tahun 2004. Sistem pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden ditentukan suara masing masing rakyat Indonesia, dikenal juga dengan sistem *One Man One Vote* (satu orang satu suara). Cara tersebut dianggap paling adil, karena satu suara rakyat sangat menentukan hasil pemilihan. Namun, proses ini kemudian dianggap menimbulkan masalah baru, yakni biaya politik yang menjadi mahal, dan banyak penelitian tentang hal ini. Salah satunya seperti yang diungkapkan Peneliti Puskapol UI Delia Wildianti menyebutkan minimal terdapat empat sumber pengeluaran yang menyebabkan tingginya ongkos politik pilkada. Pertama, biaya pencalonan yang lazim disebut "mahar politik" diberikan oleh calon kepada partai pengusung. Kedua, dana kampanye yang meliputi atribut kampanye, tim pemenangan, serta penggunaan media promosi elektronik dan cetak. Ketiga, ongkos konsultasi dan survey melalui berbagai konsultan dan lembaga survey. Keempat, politik uang, yang masih marak dilakukan olek calon kepala daerah meliputi " serangan fajar", sumbangan ke kantong pemilih , dan sebagainya (media indonesia.com).

Cerita yang akan pengkarya angkat ke dalam film ini menceritakan kehidupan seorang siswa sekolah menengah pertama yang bekerja sampingan sebagai pengumpul kertas bekas. Dia dihadapkan pada realita beberapa kasus kecurangan dalam kampanye pemilihan kepala daerah. Peristiwa tersebut membuat

dia memutuskan untuk mencegah ibu nya memilih kedua pasangan calon kepala daerah tempat dimana mereka hidup. Film ini pengkarya beri judul *Pemenang Tak Terbeli*, sebagai bentuk representasi anak muda yang mengkritisi sistem politik di negeri tempat dimana ia tumbuh, dengan cara yang semampunya dilakukan sesuai dengan umur dan kempuan berpikir anak yang masih menginjak usia remaja awal, sekalipun dengan upaya yang paling sederhana, yaitu keluarga. Kenapa keluarga, karena keluarga adalah sebuah ruang paling *private*, intim, dan paling besar tempat kita menaruh rasa ingin saling menyelamatkan. Pengkarya akan memperhatikan bagaimana akting pemain yang menjadi tonggak utama selain cerita dan *miss-en-scene*. Sedangkan untuk alur cerita pengkarya akan menggunakan alur maju (*linier*) dengan format film fiksi berdurasi ±15 menit.

Pada struktur kerja film, sutradara memiliki kekuasaan dalam membentuk unsur naratif dan unsur sinematik yang meliputi *mise-en-scene, cinematography, editing* dan *sound*. Sedangkan tugas utama dari seorang sutradara adalah menterjemahkan sebuah skenario dalam bentuk audio visual (Pratista . 2008. 6)

Sebagai seorang sutradara dalam film Pemenang Tak Terbeli, pengkarya akan menghadirkan sebuah metode pendekatan *Director as Interpretator* dengan pencapaian *akting realis* untuk penguatan karakter kritis tokoh utama. Sehingga apa yang di sajikan akan tersampaikan kepada penonton secara natural. Sutradara memberi stimulan (ransangan) terhadap pemain tentang latar belakang dan hal hal yang kontekstual dibalik sebuah situasi yang dihadirkan dalam cerita. Setelah itu, sutradara memberikan kesempatan kepada pemeran untuk mengembangkan imajinasinya terhadap karakter tokoh di dalam naskah sehingga tercipta akting yang

realis dari pemeran tokoh utama.

Karakter kritis akan pengkarya bentuk dan kembangkan di dalam film *Pemenang Tak Terbeli* dimulai pada saat proses praproduksi. Pengkarya akan memaksimalkan proses *casting* dan *reading* dalam pembentukan dan pengembangan karakter kritis pada tokoh utama dengan metode *director as interpretator*, dengan cara sutradara sehingga akting tokoh utama yang berkarakter kritis mencapai akting yang realis. Tokoh yang sudah di maksimalkan pada saat pra produksi akan lebih mudah untuk menginterpretatorkan naskah ketika produksi.

Untuk menghadirkan capaian akting *realis* pada film ini diperlukan aspek-aspek dari *mise en scene* yang merupakan tanggung jawab dari sutradara. Secara sederhana dapat diartikan *mise en scene* itu segala elemen yang terdapat pada *frame*, baik itu *akting*, kostum, *setting*, *makeup*, dan bagaimana akting pemain.

Akting realis diharapkan bisa membantu dan memberi pesan film ini secara baik dan natural kepada penonton. Karena di film Pemenang Tak Terbeli pengkarya menggunakan media anak kecil sebagai aktor utama dan pemberi pesan lewat karakter kritis yang di hadirkan pengkarya

Sutradara pada saat pelaksanaan reading memberikan pemahaman karakter tokoh kepada pemeran dengan memperlihatkan referensi film dan memberikan pemahaman karakter tokoh di naskah, kemudian membimbing aktor untuk dapat mempersentasikan karakter tokoh di naskah kedalam dirinya, dalam proses ini sutradara di sebut sebagai *Director as interpretator*.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang maka rumusan penciptaan karya adalah

bagaimana cara Menyutradarai Film Pemenang Tak Terbeli dengan Metode Director As Interpretator untuk mencapai akting realis?

C. Tujuan Penciptaan Karya Dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan Karya

a. Tujuan Khusus

Adapun tujuan yang telah dirancang untuk mencapai hasil yang diharapkan dari menggunakan metode *Director as Interpretator* guna mencapai adegan realis untuk penguatan karakter kritis pada tokoh utama

b. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penciptaan karya ini adalah sebagai media edukasi tentang nilai moral, Sportifitas dalam berkompetisi.

2. Manfaat Penciptaan Karya

a. Manfaat Teoritis

Terciptanya sebuah cerita yang *direpresentasikan* kedalam bentuk *audio visual*, agar menjadi sebuah referensi bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang dalam membuat film menggunakan *interpretator* guna menciptakan adegan film yang natural untuk menghadirkan karakter kritis pada tokoh utama.

b. Manfaat Praktis

- Manfaat Bagi Pengkarya

Penciptaan karya film ini, dapat menjadi salah satu aplikasi ilmu dalam metode penyutradaraan bagi pengkarya. Bertambahnya pengalaman dalam menyutradarai sebuah film fiksi, terutama film yang bertemakan

Drama.

- Manfaat bagi Masyarakat

Terciptanya sebuah film fiksi drama satir politik di harapkan dapat membuka mata masyarakat akan pentingnya kejujuran dalam berpolitik untuk kemajuan bangsa.

- Manfaat bagi Institusi

Terciptanya sebuah film fiksi *Pemenang Tak Terbeli* sebagai sebuah film dengan kedalaman drama satir

D. Tinjauan Karya

Pada saat sekarang ini sudah banyak film yang diproduksi dengan genre *drama*. Berikut beberapa referensi pengkarya dalam menggarap film *Pemenang Tak Terbeli* ini adalah:

1. Film Alangkah Lucunya Negeri Ini

Gambar 1. Alangkah Lucunya Negri Ini
(Sumber. Google 2021)

Film alangkah lucunya Negri Ini di rilis pada tahun 2010, Film yang di sutradarai oleh dedy miswar ini bergenre drama komedi satir, Film ini bercerita

tentang MULUK yang merupakan seorang sarjana yang sedang mencari pekerjaan,di sepanjang jalan cerita film ini banyak komedi satir yang menyindir pemerintahan dan oknum korupsi. Kesamaan tema dalam cerita film ini sedikit banyak akan menjadi referensi bagi pengkarya

Film alangkah lucunya Negri Ini memiliki kesamaan tema dengan Film Pemenang Tak Terbeli,yang mana film ini sama sama mengkritik sistem pemerintahan, akibat dari kesalahan dan kekurangan sistem pemerintah berakibat berkurang nya moral dan SDM yang memadai di indonesia

Film ini menggunakan lokasi perkotaan sedangkan film pemenang tak terbeli menggunakan lokasi pedesaan,dalam bahasa yang di gunakan juga berbeda. Alangkah lucunya negeri ini menggunakan bahasa nasional indonesia sedangkan pemenang tak terbeli menggunakan bahasa daerah minangkabau.

2. Film Tilik

Gambar 2. film Tilik
(Sumber: Google, 2021)

Film pendek berbahasa Jawa yang diproduksi oleh Ravacana Films. Film yang disutradarai oleh Wahyu Agung Prasetyo dan berdasarkan pada sebuah skenario buatan Bagus Sumartono tersebut dirilis pada September 2018. *Tilik* berkisah tentang serombongan ibu-ibu yang pergi menggunakan truk untuk

menjenguk Bu Lurah mereka yang sedang dirawat di rumah sakit. Pada film *Tilik* ini sangat tampak relitas sekali, dari tempat, pemain, bahasa, kostum.

Realis yang di perlihatkan di film tilik ini menjadi acuan pengkarya untuk mewujudkan mise an scene yang realis pada film Pemenang Tak Terbeli, perwujudan yang ingin di sampaikan pengkarya sama sama menggunakan bahasa daerah tempat film ini di produksi, memiliki potongan gambar yang rapat dan cahaya yang natural juga akan menjadi acuan pengkarya dalam menggarap film Pemenang Tak Terbeli

Perbedaan terdapat pada penggunaan aktor di dalam film tilik,film tilik mengunakan aktor ibu ibu sedangkan film pemenang tak terbeli menggunakan aktor anak kecil sebagai media untuk menyampaikan informasi dan alur cerita.

3. Surau Dan Silek

Gambar 3. Poster film SURAU DAN SILEK
(Sumber : Google, 2021)

Surau Dan Silek adalah film keluarga berlatarkan budaya masyarakat Minangkabau yang rilis pada tahun 2017, diproduksi oleh Mahakarya Pictures, dan diproduseri oleh Dendi Reynando dan Emil Bias. Disutradarai oleh Arief

Malinmudo.

Film surau dan silek pengkarya jadikan rujukan dalam metode director as interpretator. Pengkarya melihat langsung proses sutradara Arief Malinmudo dalam membentuk karakter masing masing tokoh di dalam film tersebut. dalam membentuk karakter tokoh sutradara memberi ruang kepada karakter untuk terlebih dahulu memahami tokoh di dalam naskah. Sutradara juga di dalam pra produksi film tersebut terlebih dahulu memberi pelatihan silat kepada tokoh utama sehingga tokoh utama dapat memahami dan mempersentasikan naskah secara natural

Persamaan film surau dan silek dan Pemenang Tak Terbeli terdapat didalam pemilihan tokoh amatir dan sama sama menggunakan anak kecil sebagai media untuk menyampaikan alur cerita

Perbedaan film surau dan silek dengan film Pemenang Tak Terbeli terdapat pada cerita yang lebih fokus kepada budaya minangkabau sedangkan film pemenang tak terbeli fokus kepada politik pada cerita film tersebut

E. Landasan Teori

Film fiksi merupakan rekaan diluar kejadian nyata. Untuk struktur ceritanya, film fiksi erat hubungannya dengan hukum kausalitas atau sebab akibat (Pratista. 2008. 2) Sutradara film dapat menggunakan teknik representasi dan presentasi untuk mewujudkan *realisme* dalam karyanya. Teknik representasi erat kaitanya dengan kemampuan untuk menghadirkan sepotong kejadian nyata pada masa lalu melalui film, sedangkan teknik presentasi menekankan pada kemampuan aktor dan hal-hal yang behubungan pada teknik-teknik membuat film untuk menghadirkan *realis*. Pemilihan aktor nonprofesional secara alami dipilih karena

kesesuaiannya untuk bagian tersebut, baik karena mereka cocok secara fisik atau karena ada beberapa kesejajaran antara peran dan kehidupan mereka.(elsaptria 2016, 06)

Dalam menginterpretatorkan naskah aktor akan menterjemahkan naskah dalam bentuk dua hal yakni secara psikologi dan fisik/gestur, dengan pendekatan representasi, director membantu aktor dalam proses menterjemahkan naskah,pada proses ini director di sebut sebagai interpretator (D.Sitorus 2002. 37)

Akting tampa dibekali ilmu psikologi, ibarat manusia tanpa ruh yang kosong seperti robot, ketika pertama kali membaca teks skenario penganalisaan seoarang aktor terhadap tema, setting dan karakter membutuhkan dasar psikologi yang kuat.(elsaptria 2016, 08)

Caricatural character : karakter yang tidak wajar, satiris dan menyindir (elsaptria 2016, 35),karakter kritis merupakan seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis (tidak mudah percaya), sangat terbuka, menghargai kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggap nya baik (https://www.kajianpustaka.com/2018/02/).

Gaya kognitif dibagi menjadi dua kelompok yaitu gaya kognitif reflektif dan gaya kognitif impulsif. Anak bergaya kognitif reflektif adalah anak yang memiliki karakteretis lambat dalam menjawab masalah, tetapi cermat atau teliti sehingga jawaban cenderung betul, dan anak bergaya kognitif impulsif anak yang memiliki karakterits cepat dalam menjawab masalah, tetapi kurang cermat sehingga jawaban cenderung salah (Jurnal.ums.ac.id) tokoh buyuang memiliki karakter kritis kognitif

reflektif

Realis diartikan sebagai pendekatan sebuah seni terhadap keseharian dan perilaku logis manusia. *Realis* pertama kali disuarakan oleh kritikus film *Prancis Andre Bazin*, yang berpendapat bahwa kekuatan terbesar sinema justru terletak pada kemampuannya menghadirkan kembali realitas sebagaimana aslinya (wikipedia.com).

Biasanya problem sosial dan psikologi saling mempengaruhi, jarang bisa di pisahkan. Tetapi , dalam drama realistis masalah sosial bisa di pisahkan dari masalah psikologi

1. Peran-peran utama biasanya rakyat jelata
2. Aktingnya wajar seperti terlihat dalam hidup sehari-hari, tidak patetis

Realisme sosial sering disebut realisme murni atau naturalisme. Perbedaan anatara keduanya ialah Realisme sosial bernada optimistis, sedangkan naturalisme bernada pesimistis. Kemudian dalam sejarah perkembangan drama aliran naturalisme kehilangan pengaruhnya (harymawan. 1986. 84)

Realisme pertama kali disuarakan oleh kritikus film *Prancis Andre Bazin*, yang berpendapat bahwa kekuatan terbesar sinema justru terletak pada kemampuannya menghadirkan kembali realitas sebagaimana aslinya.

Realisme adalah gaya membuat film yang menekankan pada prinsip untuk menghadirkan kenyataan sebagaimana adanya. Bazin sangat memuja teknik pengambilan gambar sinematik *realisme*, mengandalkan proses perekaman langsung atas *mise en scene* dari film. Menginterpretatorkan sebuah skenario ke dalam bentuk imaji (gambar) dan suara dengan bentuk realis adalah salah satu gaya

pembuatan film yang dapat membuat orang memiliki rasa kemanusiaan terhadap orang lain, artinya orang lain juga bisa merasakan bagaimana yang dialami oleh tokoh dalam cerita tersebut.

Mise en scene memiliki arti "meletakan ke dalam adegan" *(putting into the scene). Mise en scene* memiliki empat elemen pokok yakni *setting* (latar), kostum dan rias wajah *(make up)*, pencahayaan *(lighting)*, para pemain dan pergerakannya *(akting).*

Pengkarya menggunakan teori pendukung yaitu sutradara film dapat menggunakan teknik *interpretator* pada karakter kritis dalam karyanya. Teknik *interpretator* erat kaitanya dengan kemampuan untuk menghadirkan sepotong kejadian nyata pada masa lalu melalui film, teknik *Interpreatsi* menekankan pada kemampuan aktor dan hal-hal yang behubungan pada teknik-teknik membuat film untuk *menginterpretator* karakter kritis tokoh utama. Pemilihan aktor nonprofesional secara alami dipilih karena kesesuaiannya untuk bagian tersebut, baik karena mereka cocok secara fisik atau karena ada beberapa kesejajaran antara peran dan kehidupan mereka.(elsaptria 2016, 06).

Dalam menginterpretatorkan naskah aktor akan menterjemahkan naskah dalam bentuk dua hal yakni secara psikologi dan fisik/gestur, dengan pendekatan representasi, director membantu aktor dalam proses menterjemahkan naskah,pada proses ini director di sebut sebagai interpretator. (D.Sitorus 2002. 37).

F. Metode Penciptaan

1. Persiapan

Persiapan pengkarya untuk membuat film fiksi yang berjudul *Pemenang*

Tak Terbeli dimulai dengan mengamati beberapa film yang nantinya juga akan pengkarya gunakan sebagai referensi dalam film yang akan pengkarya garap. Pada tahap ini pengkarya sudah melakukan analisis serta pengamatan terhadap lingkungan sekitar pengkarya tentang objek yang akan pengkarya angkat yaitu *Kecurangan Pemilihan Umum*.

2. Elaborasi

Pada tahap ini pengkarya sudah melakukan analisis serta pengamatan terhadap objek yang akan pengkarya jadikan film, pengkarya akan menggunakan *Director As Interpretator* menjadi pendekatan film yang akan pengkarya buat, dengan tujuan untuk akting yang lebih natural sehingga pesan film tersampaikan dengan baik.

3. Sitesis

Setelah melakukan tahap persiapan dan elaborasi, pengkarya menciptakan konsep dengan menggunakan kekuatan *Interpretator*. Pengkarya juga menggunakan beberapa referensi dalam film yang akan digarap sebagai penunjang karya agar bisa menghasilkan karya yang maksimal.

4. Realisasi

Pengkarya melakukan eksekusi terhadap rancangan karya. Pada saat proses memasukan konsep sutradara memberikan arahan kepada pemain melatih diri mereka dengan memahami naskah yang di berikan. Pengkarya menstimulan(merangsang) pemain dengan memberi pengertian berserta contoh kecurangan pemilihan umum yang sudah terjadi,terutama pada Buyuang tokoh utama untuk lebih bisa memahami karakter kritis yang di inginkan sutradara.

INSTITUT SENI INDONESIA
PADANGPANJANG